

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. pendidikan di Indonesia berjenjang. Dimulai sejak usia 7 tahun pada sekolah dasar selama 6 tahun, lalu dilanjutkan dengan sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun, dan sekolah menengah atas (SMA) / sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan untuk anak remaja yang berusia 15-18 tahun dan merupakan sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMK bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperkenalkan siswa dengan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan Sekolah Menengah Atas yaitu memiliki kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Dalam sekolah menengah kejuruan, intrakurikuler disesuaikan dengan jurusan masing-masing. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam mata pelajaran untuk pengembangan diri siswa sesuai yang diminati.

Ekstrakurikuler tari ini merupakan salah satu wadah yang menyalurkan minat siswa yang mempunyai ketertarikan dibidang seni tari. Ekstrakurikuler tari ini memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non tradisi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler seni, salah satunya adalah seni tari. Ekstrakurikuler seni tari ini khususnya mempelajari tari tradisional dari Indonesia, namun lebih terfokus pada tari tradisional betawi karena tari betawi merupakan tari asal dari daerah setempat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di SMKN 13 Jakarta ini lebih terfokus pada teknik menari siswa dan menghafal tari tradisional betawi ataupun nusantara yang sudah ada. Dengan menggunakan metode imitatif siswa diminta untuk mengikuti gerakan pelatih, lalu dengan metode tutor sebaya, siswa menghafal gerakan dan pelatih memperhatikan teknik menari siswa.

Tujuan ekstrakurikuler tari tradisional di SMKN 13 Jakarta ini salah satunya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sedangkan selama ini, terlihat bahwa siswa hanya dapat menerima materi gerak dari gurunya dan menirukan, tanpa ada kesempatan untuk mengolah dan menunjukkan kreativitasnya. Jadi dapat diartikan

bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang diterima oleh siswa merupakan kreativitas guru, bukan merupakan hasil dari kreativitas siswa sendiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pelatih bermaksud mengubah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan metode ekspresi bebas.

Berdasarkan hasil nilai pretest siswa, nilai kreativitas yang dinilai berdasarkan aspek orisinalitas, elaborasi, kelancaran dan fleksibilitas sangat rendah. Nilai rata-rata yang didapatkan pada saat pretest hanya 28 atau 57,8% dengan hanya 3 siswa yang mendapatkan predikat baik sedangkan 9 siswa mendapat predikat kurang baik.

Pendekatan ekspresi bebas merupakan kegiatan yang rancangan kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model *emerging curriculum* yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak dirancang sebelumnya, tetapi berkembang sesuai dengan keinginan anak. Dengan cara ini, guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa yang ingin dilakukannya dan kemudian menyiapkan segala sesuatunya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatannya. Ada kemungkinan oleh satu hal tiba-tiba siswa berubah pikiran, maka guru pun harus segera menyesuaikan diri dengan¹

Dengan metode ekspresi bebas ini, pelatih membebaskan siswa untuk bereksplorasi mengeluarkan ide mereka ke dalam bentuk gerak tari, pelatih hanya memberi stimulus kepada siswa yang kesulitan dalam menentukan segala sesuatunya. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai imajinasi siswa dalam membuat suatu karya tari.

Pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa seluas luasnya untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang dilakukannya. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas siswa, adalah melalui rangsang melihat obyek, cerita dan musik. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui

¹ Eny Kusumastuti, *Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa*, 2010, dalam jurnal Harmonia, Volume 10, Nomor 2. Hal 4 (Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/61> pada tanggal 6 Januari 2019 pukul 23.42 WIB)

pendekatan disiplin ilmu dilakukan dengan cara pemberian materi pelajaran secara teoretis dengan berbasis pada sudut pandang keilmuan. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan multikultural dilakukan dengan cara mengenalkan, mengamalkan, dan melakukan perombakan kepada siswa tentang keberagaman seni budaya tanah air.²

Berdasarkan keberhasilan penerapan metode ekspresi bebas melalui disiplin ilmu untuk meningkatkan kreativitas pada jurnal diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode ekspresi bebas dalam pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler tari tradisional di SMKN 13 Jakarta untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide kedalam karya tari.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini kurang lebih 20 siswi yang terdiri dari siswi kelas X dan XI dari berbagai jurusan yang terdapat di SMKN 13 Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Permasalahan

Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kreativitas siswa melalui metode ekspresi bebas dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 13 Jakarta. Subfokus penelitian ini :

1. Menjelaskan definisi metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa.
2. Menemukan kelebihan dan kekurangan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa.

² Ibid

3. Menjelaskan proses penerapan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa.
4. Mengumpulkan data tentang efektivitas metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas siswa melalui metode ekspresi bebas?

Untuk memudahkan proses penelitian dan menghasilkan data yang tepat dan jelas, pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan metode ekspresi bebas?
2. Mengapa metode ekspresi bebas digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa?
3. Bagaimana penerapan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas siswa?
4. Apakah metode ekspresi bebas efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat dan berguna bagi:

1. Siswa
 - a. Membentuk rasa tanggung jawab dan kerja sama antar sesama anggota melalui belajar kelompok dalam penerapan metode ekspresi bebas.
 - b. Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan belajar menggunakan metode ekspresi bebas.

2. Guru

Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan variasi metode pembelajaran.

3. Sekolah

Meningkatkan mutu ekstrakurikuler tari khususnya di SMKN 13 Jakarta

4. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Memberikan referensi tentang cara penerapan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.